



**AREAL KONSERVASI KELOLA MASYARAKAT
DAYAK BASAP DI KAWASAN KARST BLOK PT. SAL II
GEOPARK SANGKULIRANG-MANGKALIHAT**

RONNA MEILA LESWANA



**DEPARTEMEN KONSERVASI SUMBER DAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Areal Konservasi Kelola Masyarakat Dayak Basap di Kawasan Karst Blok PT. SAL II *Geopark* Sangkulirang–Mangkalihat” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari skripsi saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, April 2025

Ronna Meila Leswana
E3401211120

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak mengilang kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



ABSTRAK

RONNA MEILA LESWANA. Areal Konservasi Kelola Masyarakat Dayak Basap di Kawasan Karst Blok PT. SAL II *Geopark* Sangkulirang–Mangkalihat. Dibimbing oleh ARZYANA SUNKAR dan RESTI MEILANI.

Konservasi *geosite* bernilai budaya penting di *geopark* memerlukan strategi kolaboratif yang melibatkan masyarakat lokal, seperti pendekatan Areal Konservasi Kelola Masyarakat (AKKM). Identifikasi AKKM merupakan langkah strategis dalam pengelolaan *geopark* berkelanjutan, namun AKKM di *Geopark* Karst Sangkulirang–Mangkalihat belum teridentifikasi. Desa Batu Lepoq terdapat masyarakat Dayak Basap yang memiliki kearifan lokal tinggi dalam lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi area bernilai budaya penting, memetakan AKKM, serta mengembangkan materi edukasi konservasi. Metode yang digunakan meliputi wawancara mendalam, *focus group discussion* (FGD), observasi partisipatif, dan pemetaan partisipatif. Hasil penelitian berhasil mengidentifikasi 17 area bernilai budaya penting di Desa Batu Lepoq, yang diklasifikasikan berdasarkan nilai historis, religi, dan budaya. Gua Mengkuris, Gunung Kepang, dan Kiamplasan dikategorikan sebagai AKKM yang mencerminkan praktik pengelolaan berbasis kearifan lokal serta mendukung keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat. Program pendidikan konservasi dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap *geosite* melalui edukasi berbasis komunitas.

Kata kunci: AKKM, dayak basap, *geopark*, karst sangkulirang

ABSTRACT

RONNA MEILA LESWANA. Community-Managed Conservation Area of the Dayak Basap in the Karst Region of PT. SAL II Block, Sangkulirang–Mangkalihat *Geopark*. Supervised by ARZYANA SUNKAR and RESTI MEILANI.

The conservation of significant cultural value geosites within geoparks requires a collaborative strategy that involves local communities such as the AAKM approach. Identifying AAKM is a strategic measure in sustainable geopark management. However, AAKM in Karst Sangkulirang–Mangkalihat remains unidentified. In Batu Lepoq Village, the Dayak Basap community demonstrates significant local wisdom in environmental. This research seeks to identified areas of cultural significance, map AAKM, and create conservation education materials for the community. The study collects data through in-depth interviews, FGD, participatory observation, and participatory mapping. The research identifies 17 culturally significant areas within Batu Lepoq Village, categorised according to their historical, religious, and cultural values. Gua Mengkuris, Gunung Kepang, and Kiamplasan are classified as AAKM, illustrating management practices rooted in local knowledge that promote ecosystem sustainability and enhance community well-being. Conservation education aims to increase awareness of geosites among local communities and tourists through community-based initiatives.

Keywords: AAKM, dayak basap, *geopark*, sangkulirang karst



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025¹
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



**AREAL KONSERVASI KELOLA MASYARAKAT
DAYAK BASAP DI KAWASAN KARST BLOK PT. SAL II
GEOPARK SANGKULIRANG-MANGKALIHAT**

RONNA MEILA LESWANA

Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kehutanan pada
Departemen Konservasi Sumber daya Hutan dan Ekowisata

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

**DEPARTEMEN KONSERVASI SUMBER DAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

IPB University

Tim Pengaji pada Ujian Skripsi:

- 1 Ir. Lin Nuriah Ginoga, M.Si.
- 2 Dr. Ati Dwi Nurhayati, S.Hut., M.Si.



Judul Skripsi : Areal Konservasi Kelola Masyarakat Dayak Basap di Kawasan Karst Blok PT. SAL II *Geopark* Sangkulirang–Mangkalihat
Nama : Ronna Meila Leswana
NIM : E3401211120

Pembimbing 1:
Dr. Ir. Arzyana Sunkar, MSc.
Pembimbing 2:
Resti Meilani, S.Hut, M.Si.

Disetujui oleh

Diketahui oleh



Ketua Departemen:
Konservasi Sumber daya Hutan dan Ekowisata:
Dr. Ir. Nyoto Santoso, M.S.
NIP. 1962031519860310



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanaahu wa Ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga tugas akhir dengan judul “Areal Konservasi Kelola Masyarakat Dayak Basap di Kawasan Karst Blok PT. SAL II *Geopark Sangkulirang–Mangkalihat*” berhasil diselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah aktif membantu dan mendukung penulis, di antaranya:

1. Dr. Ir. Arzyana Sunkar, M.Sc. selaku pembimbing 1 dan Resti Meilani, S.Hut., M.Si. selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing dan banyak memberi saran kepada penulis selama penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, dan penulisan tugas akhir.
2. Dr. Rachmad Hermawan, M.Sc.F. selaku dosen pembimbing akademik, Ir. Edhi Sandra, M.Si selaku dosen moderator kolokium, Amrina Rosyada, S.T.P., M.Agr.Sc selaku dosen moderator seminar hasil, Ir. Lin Nuriah Ginoga, M.Si selaku ketua sidang, dan Dr. Ati Dwi Nurhayati, S.Hut., M.Si selaku dosen penguji sidang yang telah banyak memberi waktu luang untuk penulis dalam memperoleh gelar sarjana.
3. Dr. Drs. Wenadianto, M.Si (Ayah), Gemi Lestari, S.Sos., M.Si (Ibu), Nurillahi Febria Leswana, S.Si., M.Sc dan Rovella Julia Leswana, M.Eng. (Kakak) yang telah membantu penelitian dan memberikan dukungan doa, moral, materi, serta kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis.
4. Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur Bagian Sumber Daya Alam, Kecamatan Karangan, dan Desa Batu Lepoq yang telah memberikan dukungan material serta izin penelitian.
5. *Working Group ICCAs Indonesia (WGII)* yang telah membantu dan memberi saran kepada penulis dalam menyusun tugas akhir.
6. Masyarakat Desa Batu Lepoq yang telah membantu dalam pengumpulan data dan memberikan waktu luangnya untuk penulis, terutama Rendy Pujiawan, Pak Minggu, dan Pak Ahmad Tanjal.
7. Teman-teman Fahutan 58 (Jagawana Abhipraya), KSHE 58 (*Eucalyptus deglupta*), dan Departemen Olahraga BEM Fahutan 2022/2023 dan 2023/2024 yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan.
8. Teman seperbimbingan yang selalu menemani saya, Salsa Destiani.
9. Sahabat dekat penulis selama kuliah di antaranya Hasya Fatimah, Maulidyna Kresna, Nurul Izzah, dan Dinda Amalia yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat dekat penulis di Kalimantan Timur di antaranya Uli, Osi, Utii, CC, Jeki, Teya, Nopi, dan Nia yang selalu menguatkan, mendukung dan menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka.

Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, April 2025

Ronna Meila Leswana



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
GLOSARIUM	xii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Manfaat	2
II METODE	3
2.1 Waktu dan Tempat	3
2.2 Alat dan Instrumen	3
2.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	3
2.4 Analisis Data	7
III HASIL DAN PEMBAHASAN	9
3.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian	9
3.2 Area Bernilai Budaya Penting	16
3.3 Areal Konservasi Kelola Masyarakat	26
3.4 Materi Pendidikan Konservasi untuk Mendukung Pengelolaan AKKM	36
IV SIMPULAN DAN SARAN	41
4.1 Simpulan	41
4.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	49
RIWAYAT HIDUP	72



1	Jenis dan metode pengumpulan data	4
2	Pemanfaatan lahan pada masyarakat Dayak Basap	13
3	Area bernilai budaya penting bagi masyarakat suku Dayak Basap	17
6	Area bernilai budaya penting bagi masyarakat Dayak Basap yang berpotensi untuk dikategorikan sebagai AKKM	27
7	Pengelolaan Gua Mengkuris dengan konsep <i>common features of indigenous governance</i>	30
8	Pengelolaan Gunung Kepang dengan konsep <i>common features of indigenous governance</i>	33
9	Tata waktu ladang berpindah suku Dayak Basap	35
10	Pengelolaan Kiamplasan dengan konsep <i>common features of indigenous governance</i>	36
10	Materi pendidikan konservasi untuk masyarakat	38
10	Materi pendidikan konservasi untuk wisatawan	39

DAFTAR GAMBAR

1	Peta daerah pengambilan data	3
2	Prosedur pengolahan data	4
3	Pelaksanaan pemetaan partisipatif dengan Masyarakat Dayak Basap	6
4	Bentang karst sangkulirang	10
5	Jenis lahan mata pencarian masyarakat Dayak Basap: (A) Lahan tumpang sari coklat (<i>Theobroma cacao</i> L.) dan kelapa sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.), (B) Lahan pertanian padi gunung (<i>Oryza sativa</i> L.)	12
6	Kerajinan tradisional <i>anjat</i> dari rotan sega (<i>Calamus caesius</i> Blume)	13
7	Pelaksanaan ritual adat <i>pelas</i> tanah yang dilakukan oleh Suku Dayak Basap: (A) <i>Pelas</i> tanah pada tahun 2016 saat peresmian Gua Mengkuris, (B) Persembahan <i>pelas</i> tanah dengan telur ayam kampung, dan (C) <i>Pelas</i> tanah dengan kambing di perusahaan SBW.	14
8	Penggunaan tepung tawar pada ritual adat <i>pelas</i> tanah: (A) Pemberian tepung tawar kepada pihak perusahaan SBA ketika memasuki hutan dan (B) Bentuk tepuk tawar.	15
9	Baju adat suku Dayak Basap yang terbuat dari kulit kayu <i>jumo</i> (<i>Artocarpus elasticus</i>): (A) Baju adat laki-laki, (B) Baju adat perempuan bagian depan, dan (C) Baju adat perempuan bagian belakang.	15
10	Alat musik tradisional suku Dayak Basap: (A) <i>Kemende</i> , (B) Gendang, (C) Gendang yang terbuat dari kulit kijang (<i>Muntiacus atherodes</i>), dan (D) Gendang yang terbuat dari kulit biawak (<i>Varanus salvator</i>).	16
11	Jumlah area bernilai budaya penting bagi masyarakat Dayak Basap sesuai dengan kategorinya	18
12	Pemetaan area bernilai budaya penting bagi masyarakat Dayak Basap di Desa Batu Lepoq	19
13	Peninggalan sejarah Gua Mengkuris: (A) Peninggalan bersejarah lukisan telapak tangan, (B) Lukisan berupa posisi manusia yang mengangkang,	



dan (C) Cangkang moluska yang masih ada di Gua Mengkuris menyatu dengan batu.	19
14 Makam Siti Fatimah (kanan) dan suaminya Ali Makure (kiri)	21
15 Salah satu tengkorak yang berada di Gua Tengkorak	23
16 Jumlah area bernilai budaya penting bagi masyarakat Dayak Basap berdasarkan kategori jenis penggunaan area	25
17 Pemetaan areal konservasi kelola masyarakat Dayak Basap di Desa Batu Lepoq	28
18 Pohon <i>mangris</i> atau bangeris (<i>Koompassia excelsa</i>)	31
19 Dokumentasi pelaksanaan pengambilan data di masyarakat Desa Batu Lepoq: (A) Pelaksanaan <i>focus group discussion</i> pada Januari 2025, (B) Mengunjungi kantor Kecamatan Karangan untuk perizinan, (C) <i>Ground check</i> ke Gua Mengkuris bersama Masyarakat Dayak Basap, (D) Potret keadaan jalan ke Gua Mengkuris, (E) Plang Cagar Budaya Gua Mengkuris, (F) Mengunjungi kantor Desa Batu Lepoq terkait data dan perizinan.	71

DAFTAR LAMPIRAN

1 Area bernilai budaya penting masyarakat Dayak Basap berdasarkan penggunaan lahan	51
2 Naskah perjanjian kerjasama kemitraan kehutanan antara PT. Sumalindo Alam Lestari Unit II dengan Lembaga Adat Desa Batu Lepoq Kec. Karangan Kab. Kutai Timur Prov. Kalimantan Timur.	52
3 Surat keputusan dan struktur organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Harapan Etam	57
4 Surat keputusan dan struktur Lembaga Adat Desa Batu Lepoq	60
5 Keanekaragaman flora dan fauna di AKKM Desa Batu Lepoq	63
6 Materi pendidikan konservasi mengenai pengetahuan terkait budaya, sejarah, dan tempat wisata setempat untuk masyarakat	64
7 Materi pendidikan konservasi untuk wisatawan	69
8 Dokumentasi penelitian di Kecamatan Karangan Desa Batu Lepoq	71

GLOSARIUM

A

AKKM : Areal Konservasi Kelola Masyarakat yang diadaptasi dari konsep *Indigenous and Community Conserved Areas* adalah area yang memiliki ekosistem alami dan/atau modifikasinya yang mengandung nilai keanekaragaman hayati, jasa ekologi, dan nilai budaya yang penting, yang dilestarikan secara sukarela oleh masyarakat adat, masyarakat bergerak, dan masyarakat lokal, melalui hukum adat dan cara efektif lainnya.

Artefak : Benda peninggalan kebudayaan manusia purba yang dapat dipindahkan.



Edukasi : Sebuah upaya mempengaruhi individu lain dengan pendidikan.
Ekofak : Benda-benda alam yang ditemukan di situs arkeologi dan memiliki relevansi dengan kegiatan manusia di masa lalu, meskipun tidak dimanipulasi atau dibuat oleh manusia.

Geoheritage : Warisan Geologi (*Geoheritage*) adalah keragaman geologi (*Geodiversity*) yang memiliki nilai lebih sebagai suatu warisan dapat karena menjadi rekaman yang pernah atau sedang terjadi di bumi yang karena nilai ilmiahnya tinggi, langka, unik, dan indah, sehingga dapat digunakan untuk keperluan penelitian dan pendidikan kebumian.

Geologi : Ilmu yang mempelajari mengenai bumi dan segala isinya.

Geologis : Segala hal yang berkaitan dengan bumi dan fenomena alam yang terjadi di dalamnya.

Geomorfologi : Cabang ilmu geologi yang mempelajari mengenai permukaan bentuk bumi.

Geopark : Wilayah geografi tunggal/gabungan yang memiliki *geosite* dan bentang alam bernilai terkait aspek *geoheritage*, *geodiversity*, *biodiversity*, dan *cultural diversity* yang dikelola berdasarkan pilar konservasi, edukasi, dan pembangunan perekonomian dengan partisipasi masyarakat untuk menumbuhkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap bumi dan lingkungan sekitarnya.

Geosite : Objek warisan geologi (*geosite*) merupakan Warisan Geologi (*Geoheritage*) dalam kawasan *Geopark* dengan ciri khas tertentu baik individual maupun multiobjek dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah cerita evolusi pembentukan suatu daerah.

Geotourism : Perjalanan wisata yang tidak hanya berdasarkan ilmu geologi tetapi juga berdasarkan penampakan dan keunikan dari fitur dan proses terjadinya suatu geomorfologi yang dapat diperoleh oleh wisatawan dari suatu lokasi.

H
HCV : *High Conservation Value* merupakan konsep pengelolaan hutan pada area yang bernilai konservasi tinggi dapat dilakukan pembangunan dengan cara menjamin pemeliharaan dan/atau peningkatan area HCV tersebut, pendekatannya berupaya membantu masyarakat mencapai keseimbangan rasional antara keberlanjutan lingkungan hidup dengan pembangunan ekonomi jangka Panjang

K
Karst : Bentang alam yang terbentuk dari batuan kapur atau karst dolomit (mineral yang mengandung kalsium dan magnesium) yang berpori dan larut oleh air.

S
Speleologi : Ilmu yang mempelajari mengenai semua aspek tentang gua dan sistem gua.